

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman matematis antara siswa yang belajar melalui pendekatan *Pirie-Kieren* dengan siswa yang belajar melalui pendekatan kontekstual. Karena rerata skor N-gain pada kelas dengan pendekatan *Pirie-Kieren* lebih tinggi dibandingkan dengan rerata skor N-gain pada kelas dengan pendekatan kontekstual, sehingga peningkatan kemampuan pemahaman matematis antara siswa yang belajar melalui pendekatan *Pirie-Kieren* lebih baik daripada siswa yang belajar melalui pendekatan kontekstual.
2. Tidak terdapat perbedaan kecemasan matematis antara siswa yang belajar melalui pendekatan *Pirie-Kieren* dengan siswa yang belajar melalui pendekatan kontekstual.

B. Implikasi

Fokus utama penelitian ini adalah upaya melihat peningkatan kemampuan pemahaman matematis dan kecemasan matematis siswa melalui pendekatan *Pirie-Kieren* dan pendekatan kontekstual. Dari hasil analisis rerata N-gain siswa dengan pendekatan *Pirie-Kieren* dan siswa dengan pendekatan kontekstual sama-sama memiliki klasifikasi peningkatan sedang. Hal ini berarti kedua pembelajaran yang digunakan sama baiknya, dan memberikan kontribusi bagi proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan analisis tersebut dan hasil observasi, maka peneliti berpendapat bahwa kedua pembelajaran ini dapat diterapkan kepada siswa SMP khususnya siswa SMP swasta. Meskipun adanya keterbatasan waktu penelitian, namun peneliti mempunyai keyakinan bahwa kedua pembelajaran ini dapat diimplementasikan secara berkesinambungan, maka peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa dapat lebih maksimal. Oleh karena itu, kepada guru

Elis Suminar, 2015

Implementasi Pendekatan Pirie-Kieren Dan Kontekstual Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Kecemasan Matematis Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

matematika diharapkan memiliki pengetahuan teoritis maupun keterampilan dalam mengimplementasikan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, siswa merepon dengan baik aktivitas pendekatan *Pirie-Kieren* dan pendekatan kontekstual. Hal ini dapat membantu guru dalam pengelolaan kelas sehingga hasil pembelajaran akan memberikan kualitas yang baik.

Berikut ini beberapa implikasi dari pelaksanaan proses pembelajaran melalui pendekatan *Pirie-Kieren* dan pendekatan kontekstual.

1. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang diperoleh akibat implementasi pembelajaran melalui pendekatan *Pirie-Kieren* dan pendekatan kontekstual masih belum maksimal. Pada umumnya siswa tidak dapat melakukan proses penyelesaian dan menentukan jawaban akhir. Hal ini diprediksikan siswa kurang latihan soal dan keterbatasan pengalaman dalam mengelola pengetahuannya. Oleh sebab itu, siswa harus lebih dipersiapkan untuk dapat memiliki kemampuan pemahaman matematis yang baik.
2. Siswa harus sesering mungkin diberikan pembelajaran yang interaktif guna menstimulus dan menumbuhkan kemampuan pemahaman matematis serta mengatasi kecemasan matematisnya.
3. Guru berperan sebagai teman belajar bagi siswa bukan hanya sebagai fasilitator. Guru harus bertindak sebagai pengambil keputusan di kelas. Hal ini diperlukan karena guru lebih mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa. Fungsi ini harus selalu diaktifkan agar siswa merasa nyaman dalam mengeksplorasi kemampuannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan untuk melihat pengaruh pendekatan *Pirie-Kieren* terhadap kemampuan matematis lainnya, seperti kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif matematis. Selain itu juga, penelitian selanjutnya bisa membandingkan pendekatan *Pirie-Kieren*

Elis Suminar, 2015

Implementasi Pendekatan Pirie-Kieren Dan Kontekstual Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Kecemasan Matematis Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pendekatan pembelajaran yang lain yang bukan pembelajaran kooperatif.

2. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang kecemasan matematis siswa, terutama mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan terhadap matematika ini, dan bagaimana mengurangi kecemasan terhadap matematika pada siswa.